

**IMPLEMENTASI AKREDITASI PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK (LKSA) ARTANITA
AL-KHOERIYAH KOTA TASIKMALAYA**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Pekerjaan Sosial
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Diah Rahmadina
NIM : 1520010080
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Penulis,



Ajeng Diah Rahmadina

NIM. 1520010080

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Diah Rahmadina
NIM : 1520010080
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berfaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Ajeng Diah Rahmadina
NIM, 1520010080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-293/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI AKREDITASI PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) ARTANITA AL-KHOERIYAH KOTA TASIKMALAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJENG DIAH RAHMADINA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 1520010080
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 19760611 000000 2 301

Pengaji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Pengaji III

Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D.
NIP. 19710514 199803 1 004

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Aq., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI AKREDITASI PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) ARTANITA AL-KHOERIYAH KOTA TASIKMALAYA

Yang ditulis oleh:

Nama : Ajeng Diah Rahmadina

NIM : 1520010080

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta,/...../..... 2019

Pembimbing,

Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

ABSTRAK

Ajeng Diah Rahmadina, 1520010080, Implementasi Akreditasi Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya, *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang dulu dikenal sebagai panti asuhan, hingga saat ini masih belum sepenuhnya menjadi alternatif tempat pengasuhan terakhir bagi anak sesuai dengan amanat permensos nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Karena masih banyaknya LKSA yang cenderung lebih berfungsi hanya sebagai penyedia akses pendidikan bagi anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Permasalahan lain juga masih banyaknya LKSA yang tidak memiliki komitmen, profesionalitas, dan integritas yang tinggi dalam menjalankan peranannya dalam proses manajemen maupun pengasuhan terhadap anak. Tasikmalaya, yang terkenal sebagai kota santri karena terdapat banyak pesantren masih memiliki paradigma bahwa LKSA sama dengan pesantren yang notabene pola asuhnya masih cenderung otoriter yang belum memperhatikan pada aspek pengasuhan melainkan lebih menekankan pada pembinaan. Akreditasi menjadi upaya pemerintah untuk mencegah dari hal yang buruk yang mungkin terjadi pada anak-anak dari resiko salah asuh yang dilakukan di LKSA. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika yang terjadi dalam proses pelaksanaan akreditasi di LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya yang telah mendapat nilai B dari Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial (BALKS) Kementerian Sosial RI serta apa dampak yang terjadi pada LKSA tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Tujuan tesis ini adalah untuk mengetahui dinamika di lapangan dalam proses akreditasi mulai dari gambaran secara umum proses pelaksanaan akreditasi, pelaksanaan program pelayanan pengasuhan, pelaksanaan pelayanan pengasuhan, pelaksanaan manajemen dan organisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, hasil pelayanan pengasuhan dan dampak akreditasi khususnya bagi LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya.

Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa proses akreditasi di LKSA Artanita Al-Khoeriyah ada 4 tahap dimulai dari 1) Tahap persiapan 2) Tahap visitasi 3) Tahap Validasi dan 4) Tahap pemberian sertifikasi. Hasil penilaian untuk 6 standar penilaian akreditasi yang dilakukan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah telah dideskripsikan dalam tulisan ini. Dampak positif akreditasi adalah meningkatnya kepedulian pengurus di LKSA Artanita Al-Khoeriyah terhadap usaha pemenuhan hak-hak anak yang tinggal di lembaga khususnya, yaitu mencakup pada hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan dan hak untuk didengar pendapatnya (partisipasi).

Kata Kunci: Implementasi Akreditasi, LKSA, Pengasuhan Anak.

ABSTRACT

Ajeng Diah Rahmadina, 1520010080, Accreditation Implementation in the Child Social Welfare Institutions (LKSA) Artanita Al-Khoeriyah Tasikmalaya City, Masters Thesis, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Child Social Welfare Institutions (*Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, LKSA), previously known as orphanages, until now have not yet fully become an alternative place of last nurturing for children in accordance with Social Ministry Regulation 30/HUK/2011 on National Childcare Standards for Child Social Welfare Institutions. Many LKSA tend to function more as only an education access provider for children that come from families of low-socio economic status. Additionally, many LKSA lack commitment, professionalism, and high integrity in carrying out their role in the management process or the nurturing of children. Tasikmalaya is known as a ‘*santri*’ or Islamic city because of its many Islamic boarding schools (*pesantren*), and as a result, there is still a paradigm that LKSA are the same as *pesantren*, which tend to have an authoritarian approach to care, emphasizing coaching and not focusing on other aspects of care. The government with various approaches wants to prevent the bad things that might occur towards children that live in LKSA, including issuing accreditation policy that forms a process and results in assessing, determining quality, and service feasibility of the LKSA. Therefore, the formulation of the problem in this research is what has the dynamic been in the field of the process of implementation of the accreditation at LKSA Artanita Al-Khoeriyah Tasikmalaya City that received a score of B from the Social Welfare Institute Accreditation Body (*Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial*, BALKS) Indonesian Republic Social Ministry, and what impact has this had on this LKSA. The method used in this research is qualitative description with a case study approach.

The aim of this thesis is to understand the dynamic in the field since the accreditation process began and to gain a general picture of the process of accreditation implementation, implementation of the care service program, implementation of care services, implementation of organization and management, availability of facilities and infrastructure, availability of human resources, result of the care services and the accreditation result particularly for LKSA Artanita Al-Khoeriyah Tasikmalaya City.

This research found that the accreditation process at LKSA Artanita Al-Khoeriyah had four stages, starting from 1) Preparation stage; 2) Visitation stage; 3) Validation stage; and 4) Awarding of certification stage. The assessment results for the 6 accreditation assessment standards for LKSA Artanita Al-Khoeriyah are described in this writing. A positive affect of the accreditation has been the increase in concern among the leadership of LKSA Artanita Al-Khoeriyah towards fulfilling the rights of children living at the institute, that is the right to live, the right to growth and development, the right to protection, and the right to have their opinion heard (participation).

Key words: Accreditation implementation, LKSA, Children’s right

MOTTO

“ Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”

--Albert Einstein--



TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

Waryono's Family,

Mamah Elin, Bapak Yana Waryono, De Uyung, Yayung...

Terimakasih selalu memback-up saat diri ini tak mampu berjalan sendiri..

Terimakasih telah banyak membantu tugas-tugas yang tak bisa ku kerjakan sendiri...

Terimakasih karena telah menjadi keluarga terbaik dalam hidupku..

Terspesial untuk keluarga kecilku,

Suami tercinta, Kakang Ucu, yang selalu bersedia memaknai hidup bersama, menjadi saksi dalam proses perjalanan tesis kehidupanku, hingga berurai darah dan air mata, selalu menguatkan, dan selalu menjadi partner terbaik dalam hidupku.

Anakku tersayang, Dresnala Vivian Saraswati, atau yang biasa kupanggil Nala, yang selalu menjadi cahaya dalam hidupku..

Dan untuk semua keluarga dan sahabat yang telah membantu namun tak dapat ku sebut satu per satu..

Hanya satu kata untuk kalian semua, TERIMAKASIH...



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita figurkan sebagai teladan manusia di seluruh dunia ini. Atas doa dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Implementasi Akreditasi Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Magister of Arts* dalam bidang Pekerjaan Sosial pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu penulis tidak bisa menyelesasikan penyusunan tesis tersebut sendiri, banyak dukungan baik material maupun moral, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis berterimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing, Ibu Ro’fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. Terimakasih atas kesabaran dan bimbingannya selama penulis berkonsultasi.
2. Ibu Dr. Cucu Maesaroh, sebagai supervisor akreditasi dari BALKS. Terimakasih telah membimbing dan memberi banyak pelajaran hidup selama menjadi tim akreditasi.

3. Keluarga besar Dinas Sosial Kota Tasikmalaya. Terimakasih atas bantuan materil dan imaterilnya selama penulis melakukan penelitian.
4. Pengurus LKSA, Ibu Hj. Tutu Choeriyah, Ibu Nenden, Ibu Ika, Ibu Lia, dan seluruh pengurus LKSA Artanita Al-Khoeriyah.Terimakasih atas waktu dan selalu ada saat penulis .
5. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulidann tugas akhir ini.

Akhirnya tesis ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan tesis ini masih ada kekurangan dan kesalahan.Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT. Amin. Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan, baik pembaca, instansi terkait, maupun penulis sendiri, amin.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis,



Ajeng Diah Rahmadina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : LANDASAN TEORI.....	26

1. Tinjauan Umum tentang Akreditasi	26
a. Pengertian akreditasi.....	26
b. Pengertian Akreditasi LKSA	27
c. Tujuan Akreditasi LKSA.....	28
d. Proses Akreditasi LKSA	28
2. Tinjauan Umum tentang Standar Pelayanan Pengasuhan	36
a. Pengertian dan Ruang Lingkup Pengasuhan.....	36
b. Standar Pelayanan Pengasuhan	38
c. Pendekatan yang mendasari standar pengasuhan.....	40
3. Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan	
Sosial Anak	43
a. Prinsip-Prinsip Utama Pengasuhan Alternatif	44
b. Standar Program Pelayanan Pengasuhan	53
c. Standar Proses Pelayanan Pengasuhan	64
d. Standar Manajemen Dan Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	66
e. Standar Sarana Dan Prasarana	68
f. Standar Sumber Daya Manusia.....	69
g. Standar Hasil Pelayanan Pengasuhan	69
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	72
a. Gambaran LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya	72
b. Pola Pengasuhan yang ada di LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya.....	85
c. Indikator Keberhasilan Pengasuhan di LKSA Artanita	

Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya	88
BAB IV : IMPLEMENTASI AKREDITASI DI LKSA ARTANITA	
AL-KHOERIYAH KOTA TASIKMALAYA	92
A. Gambaran Umum Proses Akreditasi di LKSA Artanita Al-Khoeriyah	92
B. Standar Program Pelayanan Pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah ..	98
C. Standar Proses Pelayanan Pengasuhan LKSA Artanita Al-Khoeriyah.....	126
D. Standar Manajemen dan Organisasi LKSA Artanita Al-Khoeriyah	126
E. Standar Sarana dan Prasarana LKSA Artanita Al-Khoeriyah.....	142
F. Standar Sumber Daya Manusia di LKSA Artanita Al-Khoeriyah	147
G. Standar Hasil Pelayanan Pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah.....	149
BAB V : PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) pada zaman sebelum kemerdekaan Indonesia disebut sebagai rumah miskin. Pada awal kemerdekaan berganti namanya menjadi panti asuhan. Pada tahun 1985, Departemen Sosial (sekarang Kementerian Sosial) mengganti nama panti asuhan menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA), kemudian diganti lagi menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), dan sekarang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Alasan penggantian nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dikarenakan meningkatnya citra panti asuhan. Penggantian nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tidak lepas dari lahirnya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, maka seluruh nama panti asuhan berubah namanya menjadi LKSA.

Menurut Dwi Rahayu, perubahan nama tersebut merupakan kebijakan yang dilaksanakan khususnya berkaitan dengan aturan penyelenggaraan pelayanan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan berbagai sub sistem lainnya, seperti peran Dinas Sosial/Instansi Sosial, peran pekerja sosial dan masyarakat dalam mendukung

pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.¹ Hal demikian sebagai dasar upaya pelaksanaan pengasuhan dan perlindungan bagi anak-anak yang berada di luar pengasuhan keluarga. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 atas perubahan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002.

Data dari Kementerian Sosial RI dalam Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) pada tahun 2015 tercatat ada sekitar 5.563 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.² Data tersebut hanya sebagian dari data yang tercatat dari implementasi suatu Program Kesejahteraan Sosial Anak, ada banyak panti yang belum tercatat, bahkan menurut Komnas Perlindungan Anak terdapat sekitar 1.200 panti di Jakarta dengan total 3.000 panti asuhan yang berdiri di wilayah Jabodetabek, namun hanya 38% panti yang memiliki izin resmi dan memiliki fasilitas yang layak. Ribuan panti ini

¹ Dwi Rahayu, Pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di LKSA Putri ‘Aisyiyah Kabupaten Semarang, (Semarang: UNNES, 2017), diakses di <https://lib.unnes.ac.id/30159/1/8111413070.pdf> pada tanggal 30 Maret 2019

² Bernd Schubert dkk, Penilaian Cepat Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), (Jakarta: Kemensos RI, 2015), hlm 3.

diperkirakan menampung lebih dari 20,000 anak yatim.³ Dan jumlah tersebut diperkirakan semakin tahun semakin bertambah.

Kota Tasikmalaya yang secara astronomis terletak antara $7^{\circ} 10'$ - $7^{\circ} 26'32''$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ} 08'32''$ - $108^{\circ} 24'02''$ Bujur Timur. Luas Wilayah administrasi Kota Tasikmalaya adalah 18.385,07 Ha (183,85 Km²), terdiri dari 10 Kecamatan dengan 69 Kelurahan, sebagai berikut:⁴

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Jumlah Kelurahan
1	CIHIDEUNG	ARGASARI	5,49	6
2	CIPEDES	NAGARASARI	8,96	4
3	TAWANG	KAHURIPAN	7,07	5
4	INDIHIAHNG	SUKAMAJU	11,04	6
		KIDUL		
5	KAWALU	TALAGASARI	42,77	10
6	CIBEUREUM	CIHERANG	19,04	9
7	TAMANSARI	TAMANJAYA	35,99	8

³Isnaini, Ribuan Panti Asuhan Ilegal, di <https://news.okezone.com/read/2014/10/10/338/1050804/ribuan-panti-asuhan-illegal>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018

⁴ Kondisi Geografis Kota Tasikmalaya, yang di akses di <https://portal.tasikmalayakota.go.id/wp-content/uploads/2018/02/GEOGRAFI.pdf> pada tanggal 30 Maret 2019.

8	MANGKUBUMI	MANGKUBUMI	24,53	8
9	BUNGURSARI	BUNGURSARI	16,9	7
10	PURBARATU	PURBARATU	12,01	6
JUMLAH			183,8	69

Sumber: Tasikmalaya dalam angka 2017

Seperti halnya di kota dan kabupaten lainnya, kota Tasikmalaya pun terdapat banyak LKSA. Tercatat dalam data yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Tasikmalaya ada 77 LKSA yang telah tercatat dan terdaftar di Dinas Sosial Sosial Kota Tasikmalaya.⁵ LKSA yang berdiri di Kota Tasikmalaya secara keseluruhan adalah milik masyarakat, lembaga swasta dan perorangan, karena pemerintah kota Tasikmalaya belum memiliki Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam kluster apapun.⁶

Selama ini pemerintah kota Tasikmalaya masih bergantung pada LKS yang dikelola oleh masyarakat khususnya dalam penanganan anak-anak terlantar, Hal tersebut menurut Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial dikarenakan anggaran pemerintah kota Tasikmalaya masih sangat

⁵ Data milik Dinas Sosial Kota Tasikmalaya yang Berjudul Rekap Data Jumlah LKSA Kota Tasikmalaya Tahun 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Tasikmalaya pada tanggal 30 Maret 2019.

minim untuk membangun LKS berkaitan dengan dana untuk operasional sehari-harinya.⁷

Kota Tasikmalaya dikenal dengan sebutan Kota santri. Mengapa di Tasik disebut dengan Kota santri? Menurut Usman Kusmana, karena di Tasikmalaya begitu banyak pondok pesantren yang jumlahnya ratusan baik di kota maupun pelosok desanya. Tentunya dengan banyaknya pondok pesantren, di dalamnya ada banyak pula santri yang belajar ilmu agama dari sumber kitab kuning melalui metode bandungan dan sorogan yang khas di lingkungan pesantren.⁸ Karena banyaknya lembaga pendidikan pondok pesantren itulah, masyarakatnya pun dikenal religius, taat beragama dan patuh pada kalangan ulamanya, sehingga tak jarang ulama sering menjadi rujukan, tempat bertanya dan minta nasihat dalam segala permasalahan kehidupan yang terjadi di masyarakat, baik dalam hal hukum syariat agama, kehidupan rumah tangga, hingga kegalauan dalam kehidupan ekonomi, juga termasuk pada kepentingan politik elit.

Yang menjadi menarik di kota Tasikmalaya berkaitan dengan LKSA adalah hampir semua LKSA yang tercatat terdaftar di kota Tasikmalaya adalah pondok pesantren. Bahkan tak jarang pula para

⁷ Ibid.,

⁸ Usman Kusmana, Tasik Kota Santri: Antara Modernisme dan Spiritualisme, di akses di <http://usmankusmana.blogspot.com/2013/06/tasik-kota-santri-antara-modernisme-dan.html> pada tanggal 30 Maret 2019

pengurus LKSA mengartikan bahwa LKSA sama dengan pesantren, tidak ada bedanya, sama-sama membantu dan menolong anak-anak yang mau belajar agama maupun ingin sekolah. Apalagi ketika ada anak-anak yang orangtuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga menjadi hal yang wajib bagi LKSA yang berbasis pesantren tersebut untuk menerima dan memenuhi segala kebutuhan anak, dengan syarat anak harus mematuhi segala ketentuan yang ada di LKSA tersebut. Yang menjadi menarik lainnya adalah, segala peraturan dan cara-cara pengasuhan yang dilakukan di mayoritas LKSA di kota Tasikmalaya masih menggunakan cara-cara pesantren yang pada umumnya masih menggunakan pola asuh yang belum berdasarkan pada standar pengasuhan anak di lembaga dan bahkan sebagian besar masih cenderung otoriter, yaitu pola mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, sehingga orang tua merasa sikapnya sudah benar.⁹ Pola ini biasanya menggunakan kekerasan dalam mengasuh anak, seperti kekerasan dengan menggunakan hukuman dan pengekangan atau menggunakan peraturan yang ketat dan kaku. Akibat dari pola ini, akan

⁹ Chabib Thoha. Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 111

membuat perasaan anak terpukul disertai dengan perasaan marah terhadap orang yang membuatnya kecewa.

Sedangkan pola asuh yang harusnya diterapkan di LKSA harus mengacu pada Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang telah ditetapkan menjadi Permensos sejak tahun 2011, yang menyatakan bahwa LKSA harus menjadi alternatif terakhir pengasuhan bagi anak. Dalam SNPA tersebut telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak sembarangan lembaga dapat melakukan praktik pengasuhan. Peraturan pendirian LKS pun telah tercantum dalam permensos nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial.

Dalam setiap tahunnya banyak sekali dana bantuan sosial yang dialokasikan untuk LKS maupun LKSA. Baik yang berupa dana hibah, dana pusat, dan dana dekonsentrasi. Seperti misalnya dana yang setiap tahun dikeluarkan oleh Kementerian Sosial RI yang selalu menganggarkan dana bantuan sosial untuk memberikan bantuan bagi anak terlantar melalui LKSA. Meskipun tidak semua LKSA mendapatkan anggaran bantuan sosial tersebut karena anggaran dari Kementerian Sosial RI cukup terbatas. Pemberian bantuan sosial tersebut tentunya tidak tanpa resiko dan masalah yang mungkin bisa timbul. Karena banyak penyimpangan penggunaan dana bantuan sosial yang tidak dialokasikan dengan seharusnya yang melibatkan oknum

pejabat dan oknum pengurus LKS. Seperti yang terjadi dibeberapa tempat di Indonesia bahkan di Tasikmalaya sendiri pernah ada kasus penyelewengan dana hibah. Seperti kasus yang telah terekspose di media kompas, terkait kasus korupsi dana bantuan sosial yang dilakukan oleh oknum pejabat pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dan pihak pengusaha swasta yang dialokasikan kepada LKS. Sebelumnya diberitakan, Forum Santri Kabupaten Tasikmalaya mengirim surat permohonan supervisi dugaan korupsi di Pemkab Tasikmalaya ke Komisi Pemberantasan Korupsi. Dalam surat itu disebutkan bahwa dana hibah daerah untuk yayasan dan lembaga keagamaan di daerah mencapai Rp 141 miliar.¹⁰ Dari kasus tersebut dapat dilihat, betapa menggiurkannya dana bantuan sosial yang dialokasikan untuk LKS, sehingga mendorong banyak masyarakat untuk membuat LKS agar dapat mengakses dana bantuan sosial, meskipun tidak semua pendiri LKSA hanya berniat untuk mencari dana, melainkan benar-benar ikhlas ingin membantu anak-anak yang membutuhkan. Tak jarang demi terpilih untuk menjadi penerima bansos, sebagian oknum pengurus LKS menyanggupi untuk memberikan upeti kepada para pemberi rekomendasi bansos yang tidak lain pemerintah itu sendiri.

¹⁰ Kompas.com. Jadi Tersangka Korupsi Dana Hibah, Sekda Kabupaten Tasikmalaya Ditahan. pada <https://regional.kompas.com/read/2018/11/15/20152251/jadi-tersangka-korupsi-dana-hibah-sekda-kabupaten-tasikmalaya-ditahan>. Diakses tanggal 15 Januari 2018.

Adapun contoh kasus yang berkaitan dengan pelayanan pengasuhan di sebuah LKSA yang terjadi pada tahun 2017 lalu di Panti Tunas Bangsa Riau, diketahui bahwa lembaga tersebut telah melakukan sesuatu yang diluar batas kemanusiaan, dimana seharusnya lembaga kesejahteraan sosial tersebut menjadi pelindung bagi anak-anak terlantar. Dalam kasus tersebut terungkap bahwa lembaga atau panti asuhan Yayasan Tunas Bangsa tersebut melakukan kekerasan fisik terhadap balita hingga meninggal dunia, mengeksplorasi anak-anak asuh lainnya dan tidak hanya di panti asuhannya di Panti Jompo yang juga masih milik Yayasan Tunas Bangsa, lanjut usianya diperlakukan bak tahanan yang di sel dan tidak terawat kondisinya, bahkan tempat penampungannya pun tidak layak huni.¹¹

Inilah permasalahannya, ketika sebuah LKS atau LKSA tidak memiliki komitmen, profesionalitas, dan integritas yang tinggi dalam menjalankan peranannya dalam proses manajemen maupun pengasuhan terhadap anak di lembaganya, maka kasus-kasus seperti itulah yang akan terjadi. Oleh sebab itu, Kementerian Sosial RI sebagai instansi pusat yang memiliki tugas dan fungsi pengawasan terhadap LKSA mulai memberlakukan sebuah inovasi kebijakan untuk melakukan

¹¹ Ryan Nofitra, Kasus Panti Asuhan, Polisi Temukan 12 Anak di Persembunyian, di <https://nasional.tempo.co/read/841881/kasus-panti-asuhan-polisi-temukan-12-anak-di-persembunyian>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018

proses pengukuran standar LKS maupun LKSA, agar dapat menjadi sebuah pelajaran bagi para pengurus LKSA khususnya dalam mengelola lembaga dan penerapan pola pengasuhan anak. Inovasi tersebut saat ini telah dikeluarkan melalui permensos nomor 17 tahun 2012 tentang Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial yang nampaknya perlu secara masif dan segera dilakukan secara komprehensif.

Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial (BALKS) di bawah Kementerian Sosial RI, mulai gencar menggaungkan pentingnya proses akreditasi dengan mensosialisasikan ke berbagai provinsi bahkan sampai ke kabupaten/kota di seluruh Indonesia, termasuk Kota Kota Tasikmalaya. Diketahui bahwa dari 77 LKSA di Kota Tasikmalaya, satu LKSA yaitu LKSA Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya pernah mengikuti akreditasi pada tahun 2013 lalu dan mendapat nilai C, dan telah berakhir masa berlakunya sejak 2015 lalu dan belum mengajukan akreditasi lagi. Sedangkan pada tahun 2017 tercatat 7 LKSA yang mengajukan akreditasi, yaitu LKSA Amanah, LKSA Artanita Al-Khoeriyah, LKSA Syubannul Wathon, LKSA Taman Harapan, LKSA AL-Mubarok Cibogo, LKSA Mabdaul ‘Ulum, dan LKSA Al-Ikhwan. Dari ketujuh LKSA tersebut, hanya 5 LKSA yang lulus dan mendapat nilai, 2 LKSA lainnya tidak lulus.

Peneliti tertarik untuk meneliti implemantasi dari pelaksanaan akreditasi serta meihat dampak akreditasi di salah satu LKSA Kota

Tasikmalaya yang hasilnya mendapat nilai baik, yaitu LKSA Artanita Al-Khoeriyah Cieunteung. Karna dalam penelitian ini, peneliti bertujuan ingin menggambarkan khususnya terkait hal-hal apa saja yang berkaitan dengan standar pengasuhan yang ada di LKSA Artanita Al-Khoeriyah sehingga membuat lembaga tersebut mendapatkan nilai yang baik dari BALKS Kementerian Sosial RI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana dinamika di lapangan dalam proses akreditasi dan dampaknya bagi LKSA Artanita Al-Khoeriyah kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Implementasi Akreditasi Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Artanita Alkhoeriyah Kota Tasikmalaya ini adalah:

Mengetahui dinamika di lapangan dalam proses akreditasi dan dampaknya khusus bagi LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara spesifik dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pekerja sosial yang memiliki tugas untuk melakukan pendampingan terhadap Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Memperkaya ilmu pengetahuan bagi pekerja sosial dan program-program kesejahteraan sosial anak. Peneliti berharap dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan dan kemampuan pekerja sosial untuk melakukan pendampingan pada LKSA menjadi lebih tahu tentang pentingnya akreditasi bagi LKSA.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang positif serta bermanfaat bagi civitas akademik.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelusuran tentang studi terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Untuk membedakan dalam penelitian, maka peneliti ini mencantumkan penelitian-penelitian

terdahulu agar menunjukkan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sarif (2016) yang berjudul *Implementasi Sistem Rujukan Bagi Gelandangan dan Pengemis di Camp Assesment Dinas Sosial DIY*. Penelitian ini membahas tentang implementasi sebuah kebijakan peraturan daerah terhadap sistem rujukan, standar rujukan, mekanisme sistem rujukan, dan prinsip-prinsip rujukan Gelandangan Pengemis. Sedangkan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi sebuah kebijakan akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Kedua, penelitian yang ditulis Bilkisti Hardiyono (2013) yang berjudul *Implementasi Kebijakan Akreditasi Untuk Pencapaian Penjaminan Mutu Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dan Jurusan Bimbingan Konseling (BK) Universitas PGRI Bayuangga)*. Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan implementasi kebijakan akreditasi dalam sistem pendidikan tinggi untuk menunjang ketercapaian mutu maksimal di prodi BK dan PKn. Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang implementasi akreditasi, tetapi berbeda objek yang diteliti yaitu perguruan tinggi sedangkan dalam penelitian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

*Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Chilma Awaliyah (2016) yang berjudul *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darussalam dalam Menanamkan Sikap Sosial terhadap Anak Asuh di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.* Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang, pertama, karakteristik anak asuh yang tinggal di LKSA Darussalam terbagi atas jenis kelamin, usia, tempat asal, masalah anak, dan sikap. Kedua, peran LKSA Darussalam dalam menanamkan sikap sosial pada anak asuh melalui pendidikan formal dan sosialisasi. Ketiga, faktor pendukungnya yaitu fasilitas panti dan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran pengasuh. Keempat, penanaman sikap sosial sesuai materi IPS SMP/ MTs 2013. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dengan objek LKSA namun berbeda lokasi penelitiannya.*

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹² Dalam penelitian ini, menggunakan jenis dan metode sebagai berikut:

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif ini menunjukkan kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

b. Studi Kasus

Penelitian tentang Implementasi Akreditasi Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya ini diarahkan pada pendekatan deskriptif studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau

organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹³

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini selain berupaya menggambarkan dinamika di lapangan dalam proses implementasi akreditasi pada lembaga kesejahteraan sosial anak juga menggambarkan dampak yang terjadi di LKSA Artanita Al Khoeriyah Kota Tasikmalaya, sehingga dapat diketahui perubahan apa yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakan akreditasi tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Cieunteung No. 107 Kel. Argasari Kec. Cihideung Kota Tasikmalaya.

3. Subyek dan pemilihan informan dalam penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria

¹³ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 3

atau pertimbangan tertentu.¹⁴ Hal ini didukung Moleong, yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak akan tetapi sampel bertujuan atau *purposive sampling*.¹⁵

Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak-pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi terkait dengan implementasi akreditasi di LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

- 1) Pihak-pihak yang mengetahui tentang proses akreditasi di LKSA Artanita Al-Khoeriyah
- 2) Pihak-pihak yang mengetahui tentang pelayanan pengasuhan sehari-hari di LKSA Artanita Al-Khoeriyah.
- 3) Pihak yang mengetahui program dan manajemen di LKSA Artanita Al-Khoeriyah.
- 4) Pihak-pihak penerima manfaat pelayanan pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah.

Dari kriteria tersebut ditentukan subjek penelitiannya adalah:

- 1) Tim akreditasi LKSA yang terdiri dari asesor dan anggota BALKS

¹⁴ Sanapiah Faisal, Format-Format penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 67

¹⁵ Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 165.

- 2) Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Tasikmalaya
- 3) Ketua dan Pengurus LKSA Artanita Al-Khoeriyah
- 4) Anak-anak asuh LKSA Artanita Al-Khoeriyah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan interview adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan semi struktur.

Wawancara terbuka adalah salah satu jenis wawancara yang bertolak belakang dengan wawancara tertutup. Wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka. Semua hal dalam wawancara

¹⁶ Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

dapat di tampilkan dan tidak ada hal yang di rahasiakan, baik informasi maupun identitas narasumber. Dalam wawancara terbuka, pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan juga bebas demi mendapat informasi sejelas – jelasnya.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai implementasi akreditasi pada LKSA Artanita Al-Khoeriyah dengan subjek wawancara adalah ketua dan pengurus LKSA, tim akreditasi, Dinas Sosial, dan anak-anak dampingan LKSA.

b. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁷ Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap yang dilakukan oleh LKSA Artanita Al-Khoeriyah mulai dari proses pelayanan pengasuhan, aktivitas anak sehari-hari, dan proses pelaksanaan akreditasi terhadap LKSA tersebut.

¹⁷ Riduwan, Metode Riset. (Jakarta : Rineka Cipta,2004), hlm. 104

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya benda-benda tertulis.¹⁸ Menurut Riduwan, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang cocok dengan penelitian.¹⁹

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai LKSA Artanita Al-khoeriyah, bukti-bukti fisik yang terdokumentasi mengenai proses pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah, instrumen akreditasi, foto-foto kegiatan pembinaan dan pengasuhan yang dilakukan oleh LKSA Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya.

5. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

¹⁸ Suharsini Arokuntoro, Prosedur Penelitian Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 143

¹⁹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: BETA, 2007), hlm.77

memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka langkah yang dilakukan Triangulasi dengan sumber peneliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan orang dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 326-331.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan, terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Teknik triangulasi yang ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau

penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan, dalam Sugiyono, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah pertama, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara perlu diteliti apakah data tersebut bias dipahami atau tidak. Kedua, data yang telah ada emudian disusun dan dikelompokkan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga, penyajian dan analisis data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian menganalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan pada teori yang dikemukakan dalam penelitian ini.

²¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengkaji tesis, maka disini peneliti memberikan gambaran dengan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat Landasan Teori tentang Konsep Akreditasi LKSA, Konsep tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk LKSA yang mencakup prinsip pengasuhan alternatif, peran dan fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam melakukan pengasuhan alternatif terhadap anak, serta standar yang penilaian yang tertuang dalam instrumen penilaian akreditasi LKSA yang mencakup Standar Program Pelayanan Pengasuhan, Standar Proses Pelayanan Pengasuhan, Standar Manajemen Dan Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Sumber Daya Manusia, dan Standar Hasil Pelayanan Pengasuhan.

BAB III: Membahas gambaran umum Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Artanita Al-Khoeriyah, mengenai lokasi, visi dan misi, struktur kepengurusan, program, dan sasaran program.

BAB IV: Pembahasan hasil penelitian, mengenai gambaran proses pelaksanaan akreditasi di LKSA Artanita Al-Khoeriyah, Pelaksanaan Program Pelayanan Pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah, Pelaksanaan Pelayanan Pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah, Pelaksanaan Manajemen Dan Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di LKSA Artanita Al-Khoeriyah, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana di LKSA Artanita Al-Khoeriyah, Ketersediaan Sumber Daya Manusia, dan Hasil Pelayanan Pengasuhan di LKSA Artanita Al-Khoeriyah.

BAB V : Penutup, mengenai Kesimpulan dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses akreditasi yang dilaksanakan di LKSA Artanita AL-Khoeriyah melalui 4 tahap, yaitu pertama tahap persiapan yang dilakukan oleh pengurus LKSA dan didampingi oleh pekerja sosial profesional dari Dinas Sosial Kedua tahap visitasi yaitu LKSA dikunjungi oleh asesor selama 1 hari. Ketiga tahap validasi yang meruakan kunjunagan dan penilaian yang dilakukan oleh supervisor dari BALKS, dan keempat tahap pemberian sertifikasi.
2. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada Standar Program Pelayanan Pengasuhan, diketahui bahwa LKSA mengampu anak di dalam dan di luar lembaga. Namun LKSA baru memperhatikan setiap kebutuhan dan kesejahteraan anak yang tinggal di LKSA karena yang di luar LKSA sifatnya hanya bantuan insidentil saja. Anak-anak yang tinggal di dalam LKSA rata-rata alasannya ingin melanjutkan pendidikan. Untuk sebagian besar anak yang tinggal di LKSA belum menjadi alternatif terakhir. Namun LKSA menerima beberapa klien yang

memerlukan perlindungan khusus dan rujukan dari Dinsos, meskipun belum memiliki alur penanganan anak yang memerlukan perlindungan khusus, tetapi LKSA mampu memberikan pelayanan dan fasilitas yang cukup baik untuk anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Namun belum secara menyeluruh terdokumentasikan administrasinya. Konsep SNPA belum dipahami secara utuh oleh LKSA sehingga masih perlu banyak pendampingan pemahaman SNPA.

3. Hasil penelitian pada Standar proses pelayanan pengasuhan LKSA sudah mulai melakukan proses assesmen terhadap anak mencakup pada aspek bio, psiko, sosial, dan spiritual. Namun belum melakukan assesmen terhadap keluraga dan komunitas anak. Hal tersebut membuat perencanaan pengasuhan terhadap masing-masing anak belum dapat secara optimal karena assesmen belum dilakukan secara komprehensif, terlebih untuk monitoring dan evaluasi pengasuhan masih belum dilakukan oleh LKSA
4. Sedangkan hasil penelitian terkait Standar Manajemen dan Organisasi LKSA, di LKSA Artanita memiliki beberapa nilai plus, diantaranya LKSA memiliki bangunan permanen, donatur tetap yang menjadi sumber dana dan izin operasional yang selalu diperbaharui. Selain itu database anak yang selalu diperbaharui, dan juga memiliki visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan

pelayanan yang dilakukan yaitu berfokus pada pelayanan pengasuhan anak. Hal yang menjadi nilai baik lainnya adalah transparansi dan laporan keuangan yang konsisten dilakukan oleh LKSA kepada para donatur, maupun pemerintah terkait yang berwenang seperti kepada Dinas Sosial dan Kementerian Sosial.

5. Untuk hasil penelitian Standar Sarana dan Prasarana, LKSA Artanita Al-Khoeriyah hampir secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar, dan fasilitas yang baik dan cukup memadai untuk menunjang proses pengasuhan dalam LKSA.
6. Hasil penelitian terkait Standar Sumber Daya Manusia, LKSA Artanita Al-Khoeriyah belum memiliki pekerja sosial profesional atau Tenaga Kesejahteraan Sosial yang terlatih, sehingga belum dapat secara maksimal memberikan pelayanan pengasuhan terhadap anak.
7. Pada penelitian Standar Hasil Pelayanan Pengasuhan, terkait hasil perubahan pelayanan selama 2 tahun, dari tujuh pernyataan ada 4 pernyataan yang telah dipenuhi oleh LKSA. Sedangkan untuk perubahan sarana dan prasarana selama 2 tahun, 9 pernyataan ada 5 pernyataan yang sudah dipenuhi oleh LKSA dalam memenuhi standar pelayanan pengasuhan terkait perubahan sarana prasarana pada 2 tahun terakhir. Sedangkan 4 pernyataan bukannya tidak ada sama sekali, hanya saja belum sesuai dengan yang menurut SNPA.

8. Dampak atas perubahan ke arah positif setelah dilakukan akreditasi meliputi 3 hal yaitu adanya peningkatan tingkat kesadaran yang lebih lagi terhadap perlindungan anak, adanya peningkatan dan perbaikan manajemen pelayanan dalam assessment, dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pemenuhan hak-hak anak. Kesadaran tersebut sudah mulai difahami oleh LKSA meskipun pada praktiknya belum semuanya terealisasi dengan baik karena berbagai keterbatasan terutama Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan belum memahami *good parenting* sebagai pelaksana pengasuhan alternatif terakhir.

B. Saran

Dari hasil penelitian terhadap beberapa LKSA pada saat peneliti menjadi asesor pada beberapa lembaga di Jawa Barat, termasuk Artanita Al-Khoeriyah, nampaknya ada satu hal yang harus dikaji ulang terkait kebijakan menjadikan LKSA sebagai alternatif terakhir bagi pelaksanaan pengasuhan anak, karena pencapaian yang harus dicapai oleh LKSA menurut Standar Pengasuhan Anak (SNPA) sangatlah tidak mungkin jika melihat dari kuantitas dan kualitas pengasuhan yang dilakukan di beberapa lembaga yang telah di akreditasi tersebut. Sehingga penilaian terhadap proses akreditasi masih cenderung tidak maksimal, asal mencapai target akreditasi saja.

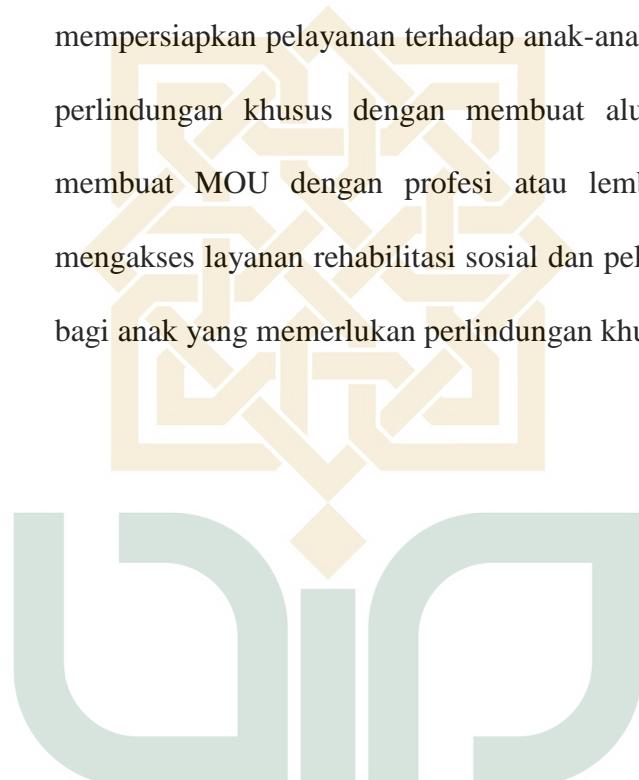
Adapun saran yang memang seharusnya ditapkan di LKSA adalah menjadi wadah atau tempat untuk pelaksanaan pembinaan terhadap para orangtua dengan memaksimalkan kegiatan Temu Penguatan terhadap Keluarga dan Anak (TEPAK). Guna untuk meningkatkan kapabilitas anak dan Orangtua atau keluarga yang berperan utama dalam melakukan pengasuhan terhadap anak.

Secara praktik, dari segala keterbatasannya dalam menjalankan fungsi dan perannya, LKSA Artanita Al-Khoeriyah sebetulnya sudah banyak berbuat dan membantu anak-anak yang menjadi kluster anak terlantar dengan memenuhi kebutuhan dasar serta pendidikannya, dan kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus di Kota Tasikmalaya dengan selalu menerima pada saat ada anak yang menjadi korban kekerasan. Namun sangat disayangkan belum lengkapnya dokumentasi dan bukti yang secara tertulis dan sistematis sehingga tidak terlihat dan tidak dapat terukur secara jelas proses pelayanan pengasuhan yang telah dinilai baik oleh BALKS Kementerian Sosial RI. Adapun beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti terhadap LKSA Artanita Al-Khoeriyah diantaranya:

1. LKSA Artanita perlu terus memperdalam lagi dan konsisten mengacu pada Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk mengatasi segala kendala dan kekurangan LKSA. Seperti pada kendala dalam pengasuhan anak, LKSA harus mendukung peran

orangtua, bahwa mereka tetap menjadi pengasuh utama meskipun anak tinggal dipanti. Assesmen yang komprehensif tidak hanya pada anak tetapi juga kepada keluarga dan komunitas harus dilakukan oleh LKSA untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengasuhan.

2. Peneliti menyarankan agar LKSA lebih serius lagi mempersiapkan pelayanan terhadap anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus dengan membuat alur penanganan dan membuat MOU dengan profesi atau lembaga terkait untuk mengakses layanan rehabilitasi sosial dan pelayanan pengasuhan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gemae Insani Press. 1995.
- Allen & Marotz. 2010. Profil Perkembangan Anak. Alih Bahasa Valentino. Jakarta : PT Indeks, 2010.
- Bernd Schubert dkk. *Penilaian Cepat Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)*. Jakarta: Kemensos RI. 2015.
- Berns, R.. *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. 4 thed. Boston: Allyn and Bacon. 1997.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Data milik Dinas Sosial Kota Tasikmalaya yang Berjudul Rekap Data Jumlah LKSA Kota Tasikmalaya Tahun 2018
- Endarmoko, Eko. *The Saurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Konvensi Hak Anak. Ratifikasi Pemerintah Indonesia tahun 1990 dengan Keputusan Presiden Nomor 36 tahun 1990 tentang pengesahan *Convention on the Rights of the Child* (Konvensi tentang Hak-Hak Anak)
- Lembar Instrumen Akreditasi Bagi LKSA yang menjadi pedoman penilaian baik bagi LKSA maupun Asesor, yang terdiri dari 6 Standar dengan 15 point, 26 aspek standar dan harus didukung dengan 104 pernyataan.
- Lembar Pedoman Penilaian Asesor Instrumen Akreditasi Bagi LKSA Form D.1 mengacu pada Form A.1, BALKS 2017
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1989)
- Lexy J. Moleong. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Permensos nomor 17 tahun 2002 tentang Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Bab Ketentuan Umum Pasal 1 hlm 2

Permensos Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jakarta: Dirjen Rehsos Kemensos RI. 2011.

Permensos Nomor 110/HUK/2009 tentang Persyaratan Pengangkatan Anak

Permensos Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial

Power Point yang disampaikan oleh Dorang Luhpuri (Anggota BALKS) pada saat Bimbingan Teknis Akreditasi LKSA di Gedung BBPPKS Lembang Bandung 23-25 Agustus 2018

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim. 2017.

Riduwan. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: BETA. 2007.

Sanapiah Faisal. *Format-Format penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI, 2011

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suharsini Arokuntoro. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996.

Suharsimi Arikunto. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1988.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang- Undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 46 ayat 1 dan 2

DAFTAR PUSTAKA INTERNET

Dwi Rahayu. *Pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di LKSA Putri ‘Aisyiyah Kabupaten Semarang.* Semarang: UNNES, 2017. diakses di <https://lib.unnes.ac.id/30159/1/8111413070.pdf> pada tanggal 30 Maret 2019

Isnaini. *Ribuan Panti Asuhan Ilegal,* di <https://news.okezone.com/read/2014/10/10/338/1050804/ribuan-panti-asuhan-illegal>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018

Kamus Besar Bahasa Indonesia di <https://kbbi.web.id/akreditasi> diakses pada tanggal 30 Maret 2019.

Kompas.com. *Jadi Tersangka Korupsi Dana Hibah, Sekda Kabupaten Tasikmalaya Ditahan.* pada <https://regional.kompas.com/read/2018/11/15/20152251/jadi-tersangka-korupsi-dana-hibah-sekda-kabupaten-tasikmalaya-ditahan>.

Kondisi Geografis Kota Tasikmalaya, yang di akses di <https://portal.tasikmalayakota.go.id/wp-content/uploads/2018/02/GEOGRAFI.pdf> pada tanggal 30 Maret 2019.

Usman Kusmana. *Tasik Kota Santri: Antara Modernisme dan Spiritualisme.* di akses di <http://usmankusmana.blogspot.com/2013/06/tasik-kota-santri-antara-modernisme-dan.html> pada tanggal 30 Maret 2019

Ryan Nofitra. Kasus Panti Asuhan, Polisi Temukan 12 Anak di Persembunyian, di <https://nasional.tempo.co/read/841881/kasus-panti-asuhan-polisi-temukan-12-anak-di-persembunyian>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2018

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Hj. Tutu Ketua LKSA Artanita Al-Khoeriyah pada tanggal 20 Februari 2018, 15 September 2018, 29 September 2018, 3 Desember 2018

Wawancara dengan Bu Nenden Sekretaris LKSA pada tanggal 7 Mei 2018, 5 September 2018, 23 September 2018, 13 Oktober 2018, 8 Januari 2019.

Wawancara dengan Ibu Beti Badrawati Kabid Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Tasikmalaya pada tanggal, 3 Januari 2019 dan 3 Maret 2019,

Wawancara dengan Ibu Ika pada tanggal 15 September 2018 dan 23 September 2018

Wawancara dengan Kepala Disdukcapil Kota Tasikmalaya H. Imih Misbahul Munir pada saat koordinasi dengan Kepala Dinas Sosial membicarakan tentang pendampingan kasus disabilitas miskin yang menjadi korban perkosaan yang perlu KTP untuk persiapan persalinan bulan Oktober 2018.

Wawancara dengan RD (anak dampingan LKSA) pada tanggal 10 Oktober 2018

Wawancara dengan Bu Lia pengurus LKSA Artanita pada tanggal 21 Desember 2018

Wawancara dengan AS (anak dampingan LKSA Artanita) pada tanggal 12 Nopember 2018

Wawancara dengan SN tanggal 18 Desember 2018

Wawancara dengan Ibu Dr. Cucu Maesaroh Supervisor tim akreditasi BALKS pada tanggal 10 Agustus 2018

CURICULUM VITAE



A. PERSONAL DATA

Nama : Ajeng Diah Rahmadina, S.Sos., MA.
Tempat Tgl Lahir : Jakarta, 3 April 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Melati Mas 2 RT 02/ RW 015
Kel. Sukamajukaler Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya
Hobi : Musik
Email : dyarahmadina@gmail.com
HP/ WA : 085223448333

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- SD Negeri 1 Sukaraja Kab. Tasikmalaya, tahun 1996-2002
- SMP Negeri 1 Sukaraja Kab. Tasikmalaya, tahun 2002-2005
- SMA Negeri 1 Jatiwaras Kab. Tasikmalaya, tahun 2005-2008
- S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 2010-2014
- S2 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial) 2015-2019

C. PENGALAMAN PRAKTIK DAN KERJA

Tahun	Bidang Praktik	Lokasi/ Tempat Praktik/ Kerja	Peran/Jabatan
2012-2013	Pekerjaan Sosial pendampingan Korban NAPZA	Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) "Sehat Mandiri Yogyakarta	Konselor Adiksi
2014	Pekerjaan Sosial penanganan & pendampingan Anak	Rumah Perlindungan Sosial Seksi Perlindungan Anak Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial DIY	Unit Pelaksana Program Kesejahteraan Sosial Anak
2015	Pekerjaan Sosial dalam penanganan	Camp Assesment Seksri Rehabilitasi Tuna Sosial	Administrasi

	Rehabilitasi Tuna Sosial	dan Korban Napza Dinas Sosial DIY	
2016	Satuan Bhakti Pekerja Sosial Direktorat Rehsos Anak Kementerian Sosial RI	Penempatan Dinas Sosial Kota Yogyakarta	Pekerja Sosial
2017- Sekarang	Satuan Bhakti Pekerja Sosial Direktorat Rehsos Anak Kementerian Sosial RI	Penempatan Dinas Sosial Kota Tasikmalaya	Pekerja Sosial
2019	Pendampingan dan penanganan Kasus Anak	Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Tasikmalaya	Pekerja Sosial
2017- sekarang	Pendampingan dan penanganan Kasus-Kasus Anak dan Perempuan	P2TP2A Kota Tasikmalaya	Pekerja Sosial
2017- sekarang	Pendampingan dan asesor akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Sosial RI	Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI	Asesor

D. PENGALAMAN PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

1. Sertifikasi Pekerja Sosial Profesional Generalis dari Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI)
2. Diklat Sistem Peradilan Pidana Anak Berhadapan Hukum di Balai Diklat Kemenkumham Cinere
3. Diklat Child Abuse dan Child Protection dari Save The Children
4. Diklat Manajemen Kasus dari Kementerian Sosial dan Save The Children
5. Diklat kader anti Narkoba oleh BNNP DIY
6. Diklat Good Parenting oleh Dinas Sosial DIY